

ANALISIS STRATEGI KOMISI PENYIARAN INDONESIA KONTEN TELEVISI EDISI RAMADAN

Purwanto, Retno Sumarni, Solimin

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

Purwantopurwanto@gmail.com, retnosumarnisi@gmail.com

Soliminbae@gmail.com

Abstrak

<p>Article History <i>Received: 03-06-2022</i> <i>Revised : 10-06-2022</i> <i>Accepted:16-06-2022</i></p> <p>Keywords: <i>Komisi Penyiaran Indonesia, Konten Televisi,</i></p>	<p><i>This study intends to illustrate how tv settings were in the period. The tests used in this study are subjective enlightenment methodologies, information collected as encounters, perceptions, documentation and investigation of specific information using information reduction (reduced information), information (display) and decision making (end of information). The consequences of this study must be seen from the depiction through perception, documentation and meetings with respondents, the approach taken by the Indonesian Broadcasting Commission on TV content during the long stretch of Ramadan.</i></p>
---	---

Pendahuluan

Bulan Ramadhan di anggap sebagai bulan yang mulia bagi umat Islam, yang juga dianggap sebagai bulan yang agung. Bulan Ramadhan adalah bulan di mana Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi umat Muslim. Pada bulan Ramadhan yang mulia ini Tuhan telah menutup pintu neraka dan membuka pintu Surga selebar mungkin. Orang yang melakukan hal-hal yang bermanfaat di bulan Ramadhan akan mendapatkan ganjaran pahala duakali lipat pahalanya. Bulan suci Ramadhan menjadi momentum yang paling dinanti dan dirindukan oleh umat muslim di seluruh dunia, begiu juga di Indonesia. Banyaknya keistimewaan bulan Ramadhan, membuat umat muslim merasakan nikmatnya menjalani ibadah. Di bulan suci Ramadhan, umat Islam dianjurkan untuk banyak berdoa dan berbuat kebaikan,

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang utama bagi umat muslim yang datang satu kali dalam setiap tahun, sehingga umat muslim antusias untuk menyambut bulan yang mulia ini. Namun

tidak hanya umat muslim yang antusias menyambut bulan mulia ini, masyarakat umum, bahkan semua pelaku bisnis, media online juga berlomba-lomba untuk berinovasi dalam berbagai hal guna mendapatkan keuntungan dalam kemeriahan bulan Ramadhan ini. Sebagai contoh misalnya acara pertelevisian berupaya untuk menghadirkan program-program unggulan mereka. Antusiasme masyarakat luas dalam menyambut bulan Ramadhan sangat terlihat dengan hadirnya promosi-promosi yang mengusung gagasan dengan tema bulan Ramadan.

Hal menarik yang bisa dilihat ketika datangnya bulan Ramadhan adalah citra dan karakter Islami pada setiap item yang diusung selama bulan Ramadhan. Mulai dari busana muslim yang melengkapi barang-barangnya dengan koleksi-koleksi baju syar'i untuk Wanita dan koko untuk pria hingga materi pada program penyiaran dalam staisun Televisi seperti drama atau film dengan subjek keagamaan. Begitupun Dunia musik juga tak mau kehilangan tenaga untuk mengambil ruang di bulan Ramadhan dengan yang ditandai dengan koleksi lagu-lagu Islami.

Komunikasi luas, khususnya media TV, merupakan salah satu hasil inovasi masa kini yang hingga kini telah diakui oleh dunia lokal dengan berbagai kapasitas dan pemanfaatannya serta berbagai dampak buruknya. Sesuai Skornis dalam bukunya "TV and Society: An Incuent and Agenda" (1965), bahwa: Dibandingkan dengan komunikasi luas lainnya (radio, makalah, majalah, buku, dll), TV tampaknya memiliki sifat yang unik.

Dalam Surah Al Baqarah Ayat 183, Allah SWT mewajibkan orang-orang yang beriman kepada-Nya untuk berpuasa Ramadhan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al Baqarah: 183). (RI 2017)

Ramadhan adalah bulan suci bagi umat Islam. Segala macam gerakan yang terjadi selama bulan Ramadhan merupakan amalan yang mendekatkan diri kepada Allah swt. Latihan yang merugikan selama periode Ramadhan ditinggalkan dan dihindari oleh daerah setempat.

Selain menutup dan mengontrol tempat yang mengundang maksiat seperti bar, tempat karaoke dll, kontrol tersebut juga dilakukan oleh otoritas publik tidak hanya seperti yang digambarkan di atas, tetapi juga mengarahkan mereka yang berada di dunia penyiaran Sebut saja stasiun TV. Kontrol yang dimaksud di sini adalah mengontrol substansi acara TV selama bulan puasa Ramadhan. (Hotman 2011, 35)

Seperti bagaimana pembentukan KPI, dengan bantuan MUI, mencari dan memungkinkan media TV untuk membuat acara perubahan dan program Ramadhan yang berkualitas. Dari artikel yang mengalir di situs otoritas KPI (www.kpi.go.id) pada 2 April 2014, berjudul "MUI dan KPI Dorong Acara Dakwah dan Program Ramadhan Berkualitas", terpantau bahwa pada Ramadhan 2014, masyarakat Indonesia Majelis Ulama mengadakan kursus dengan lokakarya yang berbeda untuk berbicara tentang substansi Islam media TV di TV. Silaturahmi ini diikuti dan dibuka oleh Ketua Umum MUI yang merangkap Ketua Umum Muhammadiyah Din Syamsuddin, kemudian saat itu Wakil Ketua Umum MUI, KH. Ma'ruf Amin, S. Sinansari Ecip, dan lain-lain, serta dari Wakil Kepala Pengendali Telekomunikasi Pusat KPI Idy Muzayyad.

Pertemuan bertajuk "Halaqah Penguatan Dakwah dan Pendidikan Islam di Televisi" menyatukan para penginjil dan produser TV yang menyiarkan program-program dengan substansi Islam dan program Ramadhan. Terlebih lagi, ia mengundang rumah-rumah inventif yang memberikan konten media Islami ke TV. KH. Ma'ruf Amin menjelaskan, kemajuan perkembangan informasi benar-benar menempatkan TV sebagai media dakwah yang terpuji. Dari konsekuensi pelaksanaan MUI terhadap semua komunikasi program Ramadhan, KH Ma'ruf menjelaskan banyak meninggalkan catatan pada usaha-usaha tertentu yang dinilai tidak berat hati. Konstruksi yang signifikan adalah bahwa beberapa program dakwah di TV memberikan jumlah tayangan yang lebih banyak daripada pedoman, beberapa kurang dari jalur yang mirip dengan model asli dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh dari pintu yang terbuka ini, KPI dan MUI berupaya untuk membiasakan semua bagian saluran TV untuk tetap fokus pada dakwah yang mulia dan terpuji.

Dilihat dari pemeriksaan KPI, komunikasi secara keseluruhan bagus TV tidak sama di sini memang bukan penghibur tersendiri,

melainkan kelompok. Apalagi satu lagi ujian dakwah di TV adalah pada bundling program mengkonsolidasikan khususnya substansi bundling. Apalagi adalah TV fokus pada bundling yang menarik untuk mendapatkan penilaian yang layak, namun tidak fokus pada substansi materi. Dengan cara ini, seperti yang ditunjukkan oleh agen KPI fokus, Idy Muzayyad, mengamati dan mengembangkan lebih lanjut acara-acara program Ramadhan tidak dapat dilakukan oleh KPI saja, tetapi juga MUI dan asosiasi Islam yang harus diingatkan sekali lagi, demikian Ramadhan berkomunikasi. adalah sesuai jiwa mereka.

Ide ideal ini tidak akan berakhir jika tidak benar-benar diselesaikan oleh rekan-rekannya, terutama pemilik media TV. Hal itu berdasarkan data hasil pemeriksaan KPI Pusat, sebagaimana terungkap dalam situs KPI Pusat (www.kpi.go.id) berjudul "Program Siaran Delapan Ramadhan Terima Teguran KPI Siaran Pers No. 409/K/KPI/07 /13". Melihat konsekuensi penilaian KPI Pusat, secara keseluruhan, stasiun TV yang berbeda telah memberikan semangat Ramadhan, melalui wacana, program kemitraan, fitur, ketajaman visual, tayangan eksplisit, dan film berturut-turut. Meski demikian, pelanggaran substansi transmisi seperti terungkap sebelumnya, disampaikan program spoof disampaikan terus menerus, terutama saat istirahat tengah hari. Dilihat dari Kode Etik ada macam sebagian besar program spoof. gangguan keamanan orang-orang tertentu dan pengalaman ekstra (mengganggu orang dengan status kehadiran tertentu atau orang dengan arah dan karakter seksual tertentu atau pekerjaan ketidakmampuan aktual mungkin cacat, pecahnya keyakinan sang muda. ia menanggapi harapan (kesopanan). salah menanggapi setting untuk menggambarkan program transmisi (program R/Youth gathering).

KPI Pusat meninjau bahwa secara umum tidak ada alasan bagi fasilitator TV untuk menayangkan proyek-proyek spoof untuk menghormati panjang Ramadhan yang signifikan, karena pelanggaran yang diusulkan adalah Penyampai TV juga tidak mengendahkan rungutan setempat bersahur apabila ramai golongan muda televisyen peneman bersahur menyeru agar semua mencipta kandungan siaran mereka mengikut semangat majoriti meluluskan Tatakelakuan Penyiaran dan Piawai Program Penyiaran (P3 dan SPS) 2012

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable. (Faisal 1992, 18) Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan fenomenologis. Fenomenologis adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada di lapangan penelitian, yang berkaitan dengan strategi

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh. (Arikunto 1992, 102) Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama. (Muhajir 1996, 112) Sumber data penelitian diperoleh dari *Library research*, adalah data yang diperoleh dari literatur – literatur yang baik ada baik dari buku, jurnal, internet dan refrensi lain yang sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan pengamatan.

- a. Teknik Dokumentasi teknik mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1996)
- b. Teknik Pengamatan Dalam proses pengamatan data, peneliti melakukan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

Peneliti mencari dokumentasi tentang strategi Komisi Penyiaran Indonesia yang menjadi subjek penelitian ini beberapa kali sesuai dengan kebutuhan. Mengklasifikasikan masing-masing informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Mengamati masing-masing informasi tersebut yang sudah diklasifikasikan, kemudian menganalisis informasi tersebut untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan strategi Komisi Penyiaran Indonesia pada konten televisi Ramadhan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode analisis isi (Content Analysis). Fraenkel & Wallen (Fraenkel n.d.) menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu. Langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen (2007) sebagai berikut: (1) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. (3) Mengkhususkan unit yang akan dianalisis (4) Mencari data yang relevan (5) Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. (6) Merencanakan penarikan sampel (7) Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti.

Pembahasan

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) merupakan lembaga otonom di Indonesia yang posisinya sebanding dengan bala bantuan berbagai negara yang kapasitasnya sebagai regulator penyiaran di Indonesia. Komisi ini dibentuk pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. KPI terdiri dari Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI) dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) yang bekerja pada level standar.

Kekuatan dan luasnya komitmen Komisi Penyiaran mencakup penyelenggaraan telekomunikasi yang difasilitasi.

Pembenaran berdirinya bahwa penyelenggaraan komunikasi media, wilayah diarahkan suatu terbebas impedansi patron moneter dan kepentingan kekuasaan. Sejujurnya, bila ditelaah dalam, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran secara alami diperkenalkan ke dunia dengan dua kepentingan utama, sehingga sejak awal penyelenggaraan sistem komunikasi media harus dibebaskan dimanfaatkan semaksimal mungkin dapat diantisipasi oleh masyarakat umum. minat. Kedua, semangat membentengi komponen ekologi menjalankan asosiasi telekomunikasi.

lahirnya UU terdapat perbedaan pada tataran mendasar dalam pelaksanaan kerangka komunikasi media, yang pada hakikatnya menjaga kebebasan orang wajar. utama jiwa pedoman ini adalah pembatasan perdagangan kekuatan dari badan telekomunikasi yang selama ini menjadi pilihan untuk memberikan suara dari badan publik ke badan pengatur otonom yang disebut Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Kemandirian direncanakan untuk menggarisbawahi bahwa pelaksanaan sistem komunikasi media yang merupakan wilayah publik harus diarahkan oleh tempat kerja yang terbebas dari hambatan modal dan kepentingan kekuasaan.

Menarik diri dari masa lalu di mana pelaksanaan struktur komunikasi media masih berada di tangan para ahli publik komunikasi instrumen fundamental dapat dipisahkan berlaku. apa lagi mengatur kekuatan. Struktur komunikasi media saat itu tidak hanya digunakan untuk membantu posisi kerangka kerja atas populasi keseluruhan dalam mengatur diskusi penting, namun juga digunakan untuk mengambil manfaat dari upaya bersama antara pertemuan dasar elit otoritatif dan pengawas kas..

Membahas pengaturan pendekatan, berpusat. menyebutnya "orang-orang pada umumnya dan keprihatinannya." Pendekatan publik mengkaji bagaimana isu dan isu dibangun dan dicirikan, dan bagaimana isu dan isu tersebut diletakkan dalam rencana strategi dan rencana politik. Demikian pula, penataan penyelidikan dampak kegiatan pemerintah yang dinamis dan tidak aktif". Atau sebaliknya, seperti yang dikatakan Dye, pengaturan publik adalah penyelidikan tentang "bagaimana administrasi yang dijalankan negara memperlakukan, legislatif membuat langkah-langkah itu, dan apa

hasil dari kegiatan itu". Juga dalam strategi administrasi diharapkan sesuai perkiraan pemerintah harus ada masalah untuk bantuan pemerintah individu, sebagai pedoman politik penting yang digambarkan oleh Imam Syafi'i Ra: "Strategi pemerintah harus didasarkan pada bantuan pemerintah individu ."

Estimasi keuntungan yang muncul dari suatu pendekatan adalah kekuatan otoritas publik dengan perenungan yang berbeda yang telah digambarkan oleh syara'. Jadi kami, otoritas publik telah benar-benar memutuskan bahwa pendekatan itu akan membawa manfaat besar, menjauhkan diri dari bahaya atau menaklukkan kemalangan yang lebih menonjol untuk melayani individu pada umumnya, strategi ini dapat diadvokasi. Seperti kemungkinan "publik", sebenarnya kebijakan untuk Heclo tentu bukan istilah yang berbeda atau tidak dapat disangkal: dikatakan bahwa pendekatan adalah istilah yang secara umum ditetapkan. Dalam pemanfaatannya yang diharapkan secara umum, istilah strategi dianggap berlaku untuk pembangunan sosial. Dengan demikian, strategi, menurut perspektif tingkat penyelidikan, adalah ide yang cukup banyak di tengah. Komponen mendasar sebagian besar pencipta bagian dari motivasinya.

Analisis Strategi dan Analisis Proses berisi berbagai tujuan dan asosiasi dengan pendekatan interaksi. Kita dapat mempertimbangkan penyelidikan strategi semacam ini yang terdiri dari serangkaian latihan pada rentang informasi di dalam siklus pengaturan; informasi (untuk) siklus strategi; dan informasi tentang pendekatan interaksi. Pemeriksaan ini mencakup: Jaminan kebijakan: ini adalah penyelidikan bahwa pengaturan dengan bagaimana pendekatan dibuat, strategi Konten investigasi ini menggabungkan penggambaran strategi tertentu dan bagaimana strategi itu dibuat menurut pendekatan masa lalu, atau investigasi ini juga dapat didasarkan pada data yang diberikan oleh struktur nilai/hipotesis yang berusaha memberikan studi tentang strategi.

Monitoring dan Evaluasi Kebijakan

Titik penelitian untuk melihat pameran aransemen memikirkan pendekatan, pengaruh strategi tersebut terhadap isu tertentu. Investigasi ini mencakup: Promosi kebijakan: sebagai eksplorasi dan pertentangan yang diharapkan berdampak pada rencana strategi di dalam dan di luar otoritas publik. Data untuk strategi: jenis investigasi yang direncanakan untuk memberikan data pada latihan

pembuatan strategi. Ini dapat muncul sebagai saran atau penelitian luar/dalam yang pasti tentang bagian subjektif dan kritis dari suatu strategi.

Implementasi

Sebuah studi eksekusi adalah penyelidikan kemajuan: itu dibayangkan. Demikian pula penyelidikan terhadap struktur mikro kehidupan politik; bagaimana asosiasi di luar dan di dalam kerangka politik memimpin masalah mereka dan berinteraksi satu sama lain; apa inspirasi mereka untuk bertindak seperti itu, dan inspirasi berbeda apa yang membuat mereka bertindak dengan cara yang tidak terduga.

Penciptaan strategi tidak berakhir begitu suatu pendekatan dicirikan atau didukung. Seperti yang dikatakan Anderson: "Strategi dikelola direpresentasikan alternatif. Meskipun demikian, kita biasanya akan cukup sering menganggap kerangka politik menambah masalah, strategi organisasi. Organisasi, seperti yang ditunjukkan oleh perspektif pendekatan. Tugas organisasi melakukan pengaturan dibentuk strategi, dan tugas koperasi spesialis adalah melakukan pendekatan yang ditetapkan oleh pegawai negeri. Hubungan dan kerjasama antara pejabat pemerintah, pengawas, dan koperasi spesialis masih diabaikan dalam ruang analisis dan eksplorasi: ini adalah semacam "hubungan yang hilang" dalam interaksi pendekatan.

Pendekatan Sistem Rasional Top-Down

Metodologi hierarkis perspektif eksekusi pengaturan dirangkum: "Semuanya hebat ketika dibiarkan dalam kepemilikan Sang Pencipta. Segalanya mengerikan dalam kepemilikan manusia." Model berkepala dingin ini mengandung kemungkinan bahwa eksekusi membuat individu melakukan semua yang mereka katakan, dan mengendalikan urutan tahapan dalam suatu kerangka kerja; dan eksekusi melibatkan pengembangan membatasi bentrokan dan penyimpangan "spekulasi pengaturan", mengembangkan "realis" dengan memberikan pertanyaan tentang "pemujaan, penghinaan, kecemburuan, dan bahkan elemen inspirasional apa". Jika eksekusi gagal, misalnya target strategi tidak tercapai - bisa jadi karena elemen, misalnya, memilih beberapa teknik yang tidak dapat diterima, atau "mesin" atau "instrumen" yang tidak dapat diterima; administrasi "menulis program komputer" tidak benar;

operasionalisasi yang tidak berdaya; sesuatu menjadi buruk pada "tingkat eksekusi"; atau tidak berdaya reaksi terhadap masalah.

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pembentukan KPI dan dukungan dari dapat menerapkan acara dalam bentuk perubahan program yaitu program Ramadhan yang berkualitas. KPI dan MUI berupaya untuk membiasakan semua bagian saluran TV untuk tetap fokus pada program dakwah sebagai salah satu bentuk sifat yang mulia dan terpuji dengan meningkatkan iman, islam dan ihsan kita. Kemudian dengan program dakwah meningkatkan Kembali kecintaan kita terhadap al-qur'an, mencintai Agama dan menjalin hubungan baik kepada manusia.

Analisis strategi komisi penyiaran indonesia konten televisi edisi ramadan pertama, melalui monitoring dan evaluasi kebijakan pengaruh strategi tersebut berpengaruh pada promosi kebijakan: sebagai eksplorasi dan pertentangan yang diharapkan berdampak pada rencana strategi di dalam dan di luar otoritas publik. Kedua strategi yang dilakukan adalah implementasi hubungan dan Kerjasama antara pejabat pemerintah, pengawas dan koperasi spesialis. Ketiga adalah melakukan pendekatan sistem rasional top and down dengan menggunakan model pengendalian urutan tahapan dalam suatu kerangka kerja dan eksekusi melibatkan pengembangan membatasi bentrokan dan penyimpangan spekulasi pengatiran, realis dengan memberikan pertanyaan tentang elemen yang inspirasional.

DAFTAR PUSTAKA

- AS, Hornby. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: University Printing House.
- Armstrong, Karen. 2002. *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun*. Bandung: Mizan Media Umum.
- Cassanova, J. 2008. *Public Religions In The Modern World*. Chicago: Chicago University Press.
- Fitriani, Shofiah. 2020. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." 20(2): 14.
- Hm, Abubakar, Mualimin Mualimin, and Nurliana Nurliana. 2018. "Elit Agama Dan Harmonisasi Sosial Di Palangka Raya." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 16(2): 277.
- Ibnu Hajar Al-Haitami, Syekh. 2011. *Tuhfatul Muhtaj bi Syarhil Minhaj*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah.
- Ihsan Ali-Fauzi, dkk, *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017), h. 165-166.
- Kesuma wardanni, Rama Wijaya. 2020. "Analisis Kegiatan Dakwah Pada Masyarakat Suku Anak Dalam Desa Q1 Tambah Asri, Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 19(2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/7382> (July 1, 2022).
- Manggola, Alen. 2020. "Komunikasi dan Motif Penggunaan Toah Masjid Kecamatan Depok Yogyakarta." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 1(2): 48–55.
- Pangeran, Ismail. 2017. "Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim Dalam Hidup Bermasyarakat." *Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 13(1): 31.
- Ramadhani, Dan Sperber dan Deirdre Wilson, 2009. *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inskusif*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono,. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

- Surat Edaran Nomor SE. 05 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara Masjid dan Mushollah.
- STAI Bumi Silampari Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah, STAI Bumi Silampari*, Lubuklinggau.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- V, Lavrenko. 2009. *A Generative Theory of Relevance*. Berlin Heidelberg: Springer Michael Walzer, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*. New York: Yale University Press.